

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur

Sulis Mardiyanto^{1*}, Yuli Tri Cahyono²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200200206@student.ums.ac.id*, ytc115@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Price Book Value (PBV) on the stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The research employs a quantitative method with secondary data sourced from the companies' financial statements published on the IDX official website. The sample is selected using purposive sampling with criteria that include companies that publish complete financial statements, use Rupiah as their currency, and report profits during the study period. The analysis technique used is multiple linear regression. The results indicate that EPS significantly affects stock prices, while NPM, DER, and PBV do not show significant influence.

Keywords: Accounting Information; Stock Prices; Earnings Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Price Book Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap, menggunakan mata uang Rupiah, dan mencatat laba selama periode penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *NPM*, *DER*, dan *PBV* tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata kunci: Harga Saham; *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*.

PENDAHULUAN

Zaman sekarang banyak anak muda yang tertarik dalam dunia investasi, khususnya investasi saham. Perkembangan sistem perekonomian yang terjadi sangat pesat disertai dengan perkembangan teknologi yang mutakhir membuat banyak orang dapat lebih mudah dalam mengakses informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak jenis perusahaan yang dalam dunia bisnis contohnya perusahaan manufaktur, perusahaan keuangan dan lain-lain. Setiap perusahaan memiliki peran dan tujuan masing-masing. Dalam perusahaan manufaktur memiliki peran untuk mengolah bahan baku menjadi produk

jadi yang siap dijual kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kinerja perusahaan manufaktur dapat terlihat dari kemampuannya dalam melakukan pengelolaan aset dan dapat mengantisipasi keadaan yang terjadi termasuk keluhan para pemegang saham.

Salah satu sumber informasi perusahaan berasal dari laporan keuangan. Informasi akuntansi diperlukan untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan bisnis yang relevan demi mempertahankan dan meningkatkan status dan kinerja keuangan perusahaan (Ahmar, 2014). Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibandingkan alternatif informasi lainnya. Laporan keuangan juga menggambarkan kondisi perusahaan selama beberapa waktu yang telah dilalui.

Saham berperan sebagai modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal pihak tertentu memiliki klaim atas pendapatan maupun klaim atas aset perusahaan. Perkembangan di pasar modal dapat menawarkan peluang keuntungan yang besar bagi investor (Wijaya, 2017).

Menurut Jogiyanto (2017:143) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Tinggi/rendahnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, apabila banyak investor yang ingin membeli, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya jika terdapat banyak investor menjual suatu saham, maka harganya akan semakin turun.

Sebelum melakukan keputusan investasi, para investor akan menganalisis perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Analisis informasi akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realita ekonomi, hal ini dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, serta menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan.

Informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengolah data menjadi informasi yang disajikan untuk beragam pengambilan keputusan. Salah satu output dari sistem informasi dapat dilihat melalui analisis atas laporan keuangan. Pengumuman laporan keuangan merupakan waktu yang ditunggu oleh para investor karena laporan keuangan dapat mengetahui perkembangan kinerja, memberikan informasi tentang kekayaan dan nilai perusahaan (emite) yang bermanfaat bagi investor untuk mengambil keputusan serta sebagai pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang dimiliki oleh perusahaan (Astuti, 2017:1).

Menurut IAI (2009:1-2) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi laporan dan kinerja suatu perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atau tingkat return. Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk

memprediksi harga saham adalah melalui analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor yang dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan (Indriyati, 2019:3).

Penulis mengeksplorasi bagaimana informasi akuntansi berdampak pada harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur” Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan suatu hubungan yang terjadi ketika suatu individu, yaitu principal atau utama dengan *agent* untuk melakukan sejumlah jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Brigham and Houston, 2009:26).

Menurut Bastian (2006:213) *Agency Theory* adalah perilaku atau kegiatan tertentu yang dilakukan manusia dan diarahkan oleh aturan, yang mana konteks interaksi itu terjadi. Teori ini berkaitan dengan suatu informasi akuntansi memiliki relevansi nilai apabila informasi yang disampaikan oleh manajer (*agent*) relevan bagi para *principal*, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keputusan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory merupakan teori yang membahas tentang perusahaan dengan reputasi baik karena sengaja mengindikasikan sinyal kepada pasar yang diharapkan para investor dapat membedakan antara perusahaan baik dan buruk (Hartono, 2016:48). Untuk mendapatkan sinyal yang efektif, sinyal harus dapat ditangkap dan dipersepsikan dengan baik, dan sinyal harus tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki reputasi buruk.

Signalling Theory adalah teori yang membahas tentang naik/turunnya harga saham dalam pasar modal, sehingga akan memberikan pengaruh pada keputusan investor (Fahmi, 2012:100). Informasi mengenai keadaan harga saham suatu perusahaan akan memberikan efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Kandungan suatu informasi akuntansi yang relevan adalah apabila informasi tersebut dapat memberikan indikasi sinyal-sinyal yang baik kepada investor untuk mendorong dan meyakinkan investor melakukan investasi dan menggambarkan kenaikan harga saham.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan suatu kebijakan dari perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya seperti menjual gedung, tanah, peralatan, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (Fahmi, 2014:193). Teori ini menjelaskan preferensi perusahaan dalam menentukan struktur

modal optimal dengan memilih sumber dana internal kemudian eksternal dengan urutan utang lebih dahulu dan sekuritas ekuitas sebagai alternatif terakhir. *Pecking Order theory* menggambarkan sebuah hierarki sumber dana yang paling disukai. Perusahaan manufaktur memiliki kebutuhan permodalan yang cukup besar, terutama untuk kebutuhan investasi yang sifatnya jangka panjang seperti lokaso dan bangunan perusahaan, mesin-mesin produksi maupun untuk membiayai kegiatan produksi. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan (Husnan, 2012:275).

Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Rohman, 2016:71). Pasar modal (*capital market*) adalah lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Selain itu pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi jual/beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Dalam pasar modal atau bursa efek dikenal istilah investor dan emiten di mana investor adalah pemodal, yaitu individu atau lembaga perusahaan yang mempunyai modal atau dana untuk dipinjamkan (Badriatin, Rosyadi dan Rahmawati, 2021:2).

Saham

Harga saham menurut Ayu dan Handoko (2009:28) adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham juga dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan terjadi sebaliknya (Indiryati, 2019:3). Setiap perusahaan akan menerbitkan saham dan memperbaiki harga sahamnya. Faktor yang sering digunakan untuk memperdiksi harga saham adalah rasio keuangan. Jika harga saham terlalu tinggi (*over price*) dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli, sehingga menyebabkan harga saham akan sulit meningkat lagi (Indriyati, 2019:3).

Harga Saham

Informasi kontinjensi bersifat kualitatif dan sulit diukur secara kuantitatif, membuatnya lebih sulit dievaluasi dari segi materialitas dan relevansi. Kontinjensi dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit karena auditor perlu melakukan prosedur tambahan untuk mendapatkan bukti yang memadai. Ketidakpastian ini memerlukan perhatian ekstra agar laporan keuangan tetap akurat dan bebas dari risiko signifikan. Dalam konteks solvabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan, kontinjensi dapat menambah beban risiko yang dihadapi auditor, mempengaruhi opini audit, dan berpotensi merusak reputasi KAP jika tidak ditangani dengan baik.

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan

keputusan bagi investor, agar lebih berhati-hati dan terhindar dari kerugian dalam melakukan investasi. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analisis mengenai baik/buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sebagai salah satu informasi akuntansi yang sangat penting bagi calon investor (Kasmir, 2018:104). Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap, menggunakan mata uang Rupiah, dan menghasilkan laba selama periode penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber seperti artikel jurnal dan laporan keuangan dari situs BEI.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 25. Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang digunakan, seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yang bertujuan memastikan model regresi tidak bias. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan multikolinearitas diuji menggunakan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value*. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*, dan autokorelasi diuji dengan uji *Durbin-Watson*.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $HS = \alpha + \beta_1 EPS + \beta_2 NPM + \beta_3 DER + \beta_4 PBV + \epsilon$, di mana HS adalah harga saham, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, *EPS* adalah *Earning Per Share*, *NPM* adalah *Net Profit Margin*, *DER* adalah *Debt to Equity Ratio*, *PBV* adalah *Price Book Value*, dan ϵ adalah *error*. Uji hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji F untuk melihat kelayakan model, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Saham Penutupan (<i>Closing Price</i>) (Y)	Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016:39).	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) pada tanggal publikasi laporan keuangan.
<i>Earning Per Share</i> (<i>EPS</i>) (X1)	Ukuran profitabilitas yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi pada laporan tahunan perusahaan (Warren & Reeve, 2006:318).	$EPS = (\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}) / \text{Jumlah Saham Beredar}$ (Tjiptono & Fakhruddin, 2006:65).
<i>Net Profit Margin</i> (<i>NPM</i>) (X2)	Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan tertentu (Bastian & Hanafi, 2016:81).	$NPM = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional})$ (Bastian & Hanafi, 2016:81).
<i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>DER</i>) (X3)	Mengukur persentase liabilitas dalam struktur modal perusahaan (Sukamulja, 2017:50).	$DER = (\text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri})$ (Tjiptono & Fakhruddin, 2006:65).
<i>Price Book Value</i> (<i>PBV</i>) (X4)	Rasio pasar yang mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Harahap, 2013:22).	$PBV = (\text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Per Lembar Saham})$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, dengan pengolahan data melalui SPSS 25. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu dari populasi 198 perusahaan. Setelah mengecualikan 35 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap, 17 perusahaan yang menggunakan mata uang dollar, dan 97 perusahaan yang mengalami kerugian, terpilih 49 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun.:

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada untuk periode tahun 2020-2023	198
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2023	(35)
Perusahaan manufaktur yang memakai mata uang dollar pada	(17)

periode tahun 2020-2023	
Perusahaan manufaktur yang rugi selama periode berjalan	(97)
Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2023	49
Tahun pengamatan	4
Total sampel (49 x 4)	196

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	196	.15	3974.73	198.01	437.45
NPM	196	.03	59.16	1.2895	4.50
DER	196	.05	8.21	.7743	.950
PBV	196	.24	3454.17	69.44	443.61
Harga Saham	196	50	41000	3416.52	6011.47

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data, *EPS* memiliki nilai minimal 0,15 (Delta Djakarta, 2020) dan maksimal 3974,73 (Gudang Garam, 2020), dengan rata-rata 198,011 dan deviasi 437,45. *NPM* berkisar antara 0,03 (Semen Baturaja, 2020) hingga 59,16 (Duta Pertiwi Nusantara, 2021), dengan rata-rata 1,28 dan deviasi 4,50. *DER* berkisar dari 0,05 (Duta Pertiwi Nusantara, 2023) hingga 8,21 (PT Soho Global Health, 2021), dengan rata-rata 0,774 dan deviasi 0,950. *PBV* bervariasi dari 0,24 (Sekar Laut, 2023) hingga 3454,17 (Delta Djakarta, 2020), dengan rata-rata 69,44 dan deviasi 443,61. Harga saham terendah 50 (Central Proteina Prima, 2020) dan tertinggi 41000 (Gudang Garam, 2020), dengan rata-rata 3416,52 dan deviasi 6011,47.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Central Limit Theorem (CLT)* yang artinya jika jumlah data penelitian cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696a	.485	.474	4360.378	2.128

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa *DW* yang dihasilkan sebesar 2,128. Nilai ini diperoleh dari tabel *DW* dengan jumlah sampel 196 dan empat variabel, yang mana diperoleh nilai *DL* 1,7247 dan nilai *DU* 1,8079. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual model.

Uji Multikolineritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
<i>EPS</i>	0,994	1,006	Bebas multikolineritas
<i>NPM</i>	0,997	1,003	Bebas multikolineritas
<i>DER</i>	0,993	1,007	Bebas multikolineritas
<i>PBV</i>	0,99	1,01	Bebas multikolineritas

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa *tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10, sehingga tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
<i>EPS</i>	0,345	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>NPM</i>	0,646	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>DER</i>	0,698	0,05	Bebas Heteroskedastisitas
<i>PBV</i>	0,975	0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian data memenuhi persyaratan untuk diuji menggunakan analisis regresi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil uji F

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression Residual Total</i>	44,909	0,000 ^b

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai F_{hitung} (44,909) > nilai F_{tabel} (2,42) dan nilai Sig. (0,000) < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi adalah layak atau *fit*.

Uji Statistik (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (<i>Constant</i>)	1406.999	447.074		3.147	.002

<i>EPS</i>	9.542	.716	.694	13.327	.000
<i>NPM</i>	-52.169	69.400	-.039	-.752	.453
<i>DER</i>	141.416	329.713	.022	.429	.668
<i>PBV</i>	1.121	.707	.083	1.585	.115

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Hasil output dari tabel 8. dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel *EPS* diketahui nilai $t_{hitung} (13,327) > t_{tabel} (1,972)$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *EPS* signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
- 2) Variabel *NPM* diketahui nilai $t_{hitung} (-0,752) < t_{tabel} (1,972)$, dengan signifikansi $0,453 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *NPM* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
- 3) Variabel *DER* diketahui nilai $t_{hitung} (0,429) < t_{tabel} (1,972)$, dengan signifikansi $0,668 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *DER* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.
- 4) Variabel *PBV* diketahui nilai $t_{hitung} (1,585) < t_{tabel} (1,972)$, dengan signifikansi $0,115 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *PBV* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.696a	.485	.474	4360.378

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan *Adjusted R²* sebesar 0,474, yang berarti bahwa 47,4% harga saham dipengaruhi oleh keempat variabel independen yang diteliti dan sisanya (52,6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Std. Coeff Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	1406.999	447.074		3.147	.002
<i>EPS</i>	9.542	.716	.694	13.327	.000
<i>NPM</i>	-52.169	69.400	-.039	-.752	.453
<i>DER</i>	141.416	329.713	.022	.429	.668
<i>PBV</i>	1.121	.707	.083	1.585	.115

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan output tersebut, yang digunakan untuk membuat persamaan garis regresinya adalah besaran koefisien *beta* dan diperoleh persamaan dari model

penelitian menjadi sebagai berikut:

$$HS = 1406,99 + 9,542(EPs) - 52,169(NPM) + 141,416(DER) + 1,121(PBV)$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan +1406,99 menandakan bahwa *EPS*, *NPM*, *DER*, dan *PBV* tidak berubah (konstan), maka nilai harga saham adalah sebesar 1406,99.
- 2) Koefisien regresi variabel *EPS* sebesar +9,542. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *EPS* akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 9,542 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *EPS* akan mengakibatkan penurunan nilai harga saham sebesar 9,542.
- 3) Koefisien regresi variabel *NPM* sebesar -52,169. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *NPM* akan mengakibatkan penurunan nilai harga saham sebesar 52,169 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *NPM* akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 52,169.
- 4) Koefisien regresi variabel *DER* bernilai +141,416. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *DER* akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 141,416 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *DER* akan mengakibatkan penurunan nilai harga saham sebesar 141,416.
- 5) Koefisien regresi variabel *PBV* bernilai +1,121. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *PBV* akan mengakibatkan kenaikan nilai harga saham sebesar 1,121 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *PBV* akan mengakibatkan penurunan nilai harga saham sebesar 1,121.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *EPS* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa secara parsial *EPS* signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa naik/turunnya *EPS* mempengaruhi tingkat kenaikan harga saham perusahaan.

EPS merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *EPS*, semakin besar laba yang diberikan kepada pemegang saham dan prospek peningkatan dividen yang diterima pemegang saham.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Tantianty dan Uzliawati (2022) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *EPS* signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Kemudian penelitian Husin (2022) juga menyimpulkan bahwa *EPS* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *NPM* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa secara parsial *NPM* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa

naik/turunnya *NPM* tidak mempengaruhi tingkat kenaikan harga saham perusahaan.

NPM yang lebih besar menyiratkan kinerja perusahaan yang unggul karena dapat menciptakan laba bersih yang signifikan dari aktivitas penjualannya. Perusahaan dengan rasio *NPM* yang relatif tinggi akan mampu bertahan dalam kondisi keuangan yang sulit. Namun, *NPM* bukanlah faktor utama bagi investor ketika membuat keputusan investasi di suatu perusahaan, sehingga tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya harga saham. *NPM* yang tinggi tidak serta merta menyiratkan bahwa investor akan memperoleh keuntungan besar. Akibatnya, hal itu tidak dapat dipertimbangkan oleh investor ketika membuat keputusan investasi. Harga saham suatu perusahaan akan turun karena permintaan terhadapnya menurun.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *NPM* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Pengaruh *DER* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa secara parsial *DER* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa naik/turunnya *DER* tidak mempengaruhi tingkat kenaikan harga saham perusahaan.

DER yang tinggi menyiratkan bahwa perusahaan masih membutuhkan modal pinjaman untuk mendanai operasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan laba perusahaan akan digunakan semata-mata untuk membayar kembali modal pinjaman, bukan untuk membayar dividen.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Harianja (2022) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *DER* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Pengaruh *PBV* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa secara parsial *PBV* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa naik/turunnya *PBV* tidak mempengaruhi tingkat kenaikan harga saham perusahaan.

Perusahaan dengan peningkatan *PBV* akan memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham, karena penawaran dan permintaan adalah hal yang utama untuk menentukan harga saham. Perusahaan dengan *PBV* yang tinggi tidak menjamin bahwa harga sahamnya akan naik. Minat investor untuk berinvestasi tidak terbatas pada perusahaan dengan nilai *PBV* yang rendah.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mutiarani (2019) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *PBV* tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *EPS* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, sedangkan *NPM*, *DER*, dan *PBV* tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2020-2023, sehingga hasilnya

tidak dapat mewakili keseluruhan populasi perusahaan di BEI. Selain itu, penggunaan lima variabel (harga saham, *EPS*, *NPM*, *DER*, dan *PBV*) dianggap kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel dengan periode yang lebih panjang serta menambah variabel untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendekati kondisi nyata sesuai teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, T. (2016). "Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2007-2011)". *Jurnal NUSAMBA Vol.1 No.1*.
- Agustina, A. (2023). "Pengaruh Informasi Akuntansi, Likuiditas, *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021". Universitas Islam Malang.
- Alesia, M., Triseptya, G. N., dan Zulkifli. (2024). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tambang *The Effect Of Accounting Informastion On Stock Prices In Mining Sector Companies*". *Jurnal Pabean, Vol 6 No. 1*.
- Alifiono, D. S., Agustin, A. T., dan Wardhaningrum, O. A. (2022). "Analisis Relevansi Nilai Infomasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Dengan Penerapan PSAK 71 Sebagai Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, Vol. 3, No. 2*.
- Aprilia, T. T., dan Sarumpaet, S., (2023). "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022". *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Vol. 1 (4)*.
- Azwar, K., Susanti, E., & Astuty, W. (2020). "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham Serta Dampaknya terhadap PBV pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 3, No. 2*.
- Chaslim, M., Meiden, C. (2018). "Relevansi Nilai Infomasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Volume 7 No. 2*.
- Dewanti, S. P., Pujiono, (2024). "Informasi Akuntansi Manajemen Laba Mempunyai Relevan Dengan Harga Saham Investor Di Industy Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Vol.2 (1)*.
- Febriyanti, F. & Meiden, C., (2023) Relevansi Informasi Akuntansi terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan, *Vol. 4, No. 2*, hal 422-445.
- Handoyoa, S., dkk. (2023). "*A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market*

*uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation".
Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity 9.*

- Hernawan, D. A. (2022). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016 - 2019". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 1.*
- Hutabarat, W. S., dkk. (2023). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan". *Gorontalo Accounting Journal Vol. 6 (1).*
- Kurniawan, L. (2014). "Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Pada Fenomena Underpricing Yang Terjadi Saat Penawaran Umum Saham Perdana pada Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 3.*
- Kusuma, L.H., Dewi, N. L., Ayu, P. C. (2020). Teori Akuntansi, Bali: UD Surya Grafika.
M-score: A study on manufacturing company in Indonesia". Heliyon 9.
- Naimah, Z. (2014). "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Suatu Kajian Teoritis". *Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 19, No. 1.*
- Narsa, N., dkk. (2023). "Fraud triangle and earnings management based on the modified.
- Pangaribuan, J. (2015). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol 1 No. 1.*
- Panjaitan, M. A., Syafina, L., (2023). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 7.*
- Pradnyadevi, M. A., Suardikha. (2020). "Pengaruh Informasi Akuntansi dan Permintaan Investor terhadap Underpricing". *e-Jurnal Akuntansi Vol. 30 (3).*
- Puspitaningtyas, Z. (2012). "Relevansi Informasi Akuntansi dan Manfaatnya Bagi Investor". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 16 (2): 164 – 183.*
- Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 7 (1).*
- Susanti. Aryati. (2023) "Pengaruh Manajemen Laba Melalui Akrual Diskresioner Terhadap Nilai Relevansi Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 (1) hal: 1815-1822.*
- Titisari, K. H. (2020). UP GREEN CRS (Refleksi Edukasi Riset CRS dalam Pengembangan Bisnis, Surakarta: CV Kekata Group.
- Utami, F., (2021). "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Listed Jakarta Islamic Index (JII)". *Jurnal Sinar Inovasi Kajian Pemberdayaan Masyarakat (SIKAP) Vol. 5 (2).*
- Utami, W., R., Cahyono, Y., T., (2018). "Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Earning Ratio

(PER) Terhadap Harga Saham". Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wibawa, T., Widjanarko, H., Suratna. (2020). *Investasi Saham*, Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta.

Widyastuti, I., Rahayu, S., (2021). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 6, No 2*.

Wonga, M. A., Herdi, H., Dilia, S. M. (2023). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021". *Jurnal Accounting UNIPA Vol. 2 (2)*.